

**KAJIAN STRATEGI PERANG SUNGAI OLEH
KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM;
PEMANFAATAN POTENSI PERAIRAN MENUJU
INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**Karina Widhya Sukarni
07041281722106**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

STRATEGI PERANG SUNGAI OLEH KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM; ACUAN PEMANFAATAN POTENSI PERAIRAN SUMATERA SELATAN MENUJU INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 07 Januari 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd.,M.Pd

Ketua



Abdul Halim, S.IP.,M.A

Anggota



Nur Aslamiah Supli, BIAM.,M.Sc

Anggota



Indra Tamsya, S.IP.,M.Hub.Int

Anggota



Palembang,

2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karina Widhya Sukarni
NIM : 07041281722106
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 28 November 1999
Program Studi/ Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional/ Studi Keamanan Internasional
Judul Skripsi : Kajian Strategi Perang Sungai Oleh Kesultanan Palembang Darussalam; Acuan Pemanfaatan Potensi Perairan Untuk Menuju Indonesia Menjadi Poros Maritim Dunia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah.

Palembang,
yang membuat pernyataan,




NIM.07041281722106

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk abi dan ummi sebagai pembuktian pertama bagi mereka, bahwa saya akan membuat mereka bangga dengan seluruh pencapaian saya dimasa yang akan datang. Pertama-tama, puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan yang maha agung, atas keberlimpahan rahmat-Nya sehingga seluruh proses dan urusan saya termasuk dalam pembuatan skripsi ini selalu dan terus diberikan kemudahan dalam menjalaninya. Lalu, kepada kedua orangtua saya, abi dan ummi. Abi terimakasih untuk semua cucur keringat dan pengorbanan abi selama ini, banyak maaf dan terimakasih yang tidak bisa penulis ungkapkan baik lisan ataupun perbuatan, terimakasih atas semua ilmu dan semua perjuangan yang telah abi berikan kepada kami selama ini. Maaf mungkin masih sering gagal menjadi anak perempuan yang baik bagi abi dan ummi, terimakasih berkat limpahan kasih sayang dan dukungan abi dan ummi selama ini dapat mengantarkan penulis hingga berada di titik ini. Untuk ummiku tercinta, bidadari tak bersayapku dan segalanya bagiku. Terimakasih untuk seluruh kasih sayang, kesabaran dan perhatian ummi selama ini. Maaf untuk seluruh goretan luka di hati dan perasaan ummi, terimakasih berkat kesabaran ummi penulis bisa menjadi manusia yang lebih baik, segala hal yang penulis lakukan hanya untuk ridha dan kebahagiaan abi dan ummi, terimakasih untuk seluruh kasih sayang, perhatian dan doa abi dan ummi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk adikku tercinta satu-satunya, dedek sayang terimakasih untuk telinga, bahu dan kelapangan hati dedek untuk mbak selama ini. Terimakasih sudah ikut membantu memperbaiki baik skripsi maupun tugas penulis yang lain. Terimakasih sudah menjadi penyejuk hati sekaligus penyemangat hidup penulis. Untuk Aidil, terimakasih untuk seluruh dukungan baik materi maupun non-materi serta dukungan moral kepada penulis, terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan ikut memberikan doa serta semangat kepada penulis, tangis dan tawa yang beriringan selama proses mengejar wisuda sudah dilewati bersama, maaf untuk ketidakstabilan emosi penulis, terimakasih sudah mau menjadi tempat mencurahkan hati penulis. Untuk sahabat-sahabatku, Dewok, Dikki, Dinda dan Firma. Terimakasih sudah meringankan beban pikiran penulis, Dewok terimakasih sudah selalu ada dan siap ketika penulis membutuhkan bantuan, walaupun banyak marah dan sayang dalam hubungan ini, tapi terimakasih sudah menjadi 24/7 bagi penulis, terimakasih untuk saran, masukan dan bantuan kepada penulis selama ini. Untuk Dikki terimakasih sudah menjadi rekan kerja yang baik dan selalu menghibur, terimakasih karena selalu mau direpotkan penulis. Untuk Dinda dan Firma, terimakasih selalu memberikan dukungan dan respon lucu kalian kepada penulis selama ini, mungkin tanpa kalian berempat, penulis tidak bisa mencurahkan perasaan dan berbagi cerita.

Untuk Bunda dan Ami Anto, orangtua keduaku, tapi tempatnya tetap berada dibilik pertama hatiku. Bunda, terimakasih untuk bantuan bunda selama ini, terimakasih untuk segala perhatian dan pemakluman bunda kepada penulis selama ini, tidak ada harga yang bisa membayar kebaikan bunda dan Ami Anto kepada kami selama ini. Terimakasih bunda dan Ami, sudah turut serta membantu penyelesaian proses pengerjaan skripsi penulis.

INTISARI

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, hal ini tentu merupakan potensi bagi Indonesia untuk menjadi Poros Maritim Dunia. Jika melakukan perefleksian pengalaman sejarah bangsa kita, khususnya Kesultanan Palembang Darussalam yang mampu memanfaatkan dan mengontrol potensi perairan menjadi sumber pertahanan dan *self defense* teritorinya, Indonesia saat ini dapat menjadikan pengalaman tersebut untuk memanfaatkan potensi perairan yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sejarah atau *Historical Approach* dan bersifat deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dari data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwafaktor *Geographical Position* memungkinkan jalur perairan Sumatera Selatan untuk dijadikan tol laut Internasional, faktor *Physical Conformation* dapat mendirikan Pelabuhan Internasional, faktor *Extent of Territory* Indonesia dapat menerapkan konsep sistem pertahanan bawah laut, faktor *Character of the People* dan *Number of Population* masyarakat dapat memberikan dukungan melalui promosi untuk mendukung potensi pariwisata maritim, dan faktor *Character of Government* dibutuhkannya peran pemerintah untuk mewujudkan sistem penguatan pada perairan Indonesia, agar Indonesia bisa menjadi negara maritim yang besar dan makmur.

Kata Kunci: Kesultanan Palembang Darussalam, Strategi Perang Kesultanan Palembang Darussalam, Poros Maritim Dunia, Upaya Indonesia menuju Poros Maritim Dunia, Sea Power Theory

Indralaya, April 2022

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd.,M.Pd.

NIP.197803022002122002

Pembimbing II

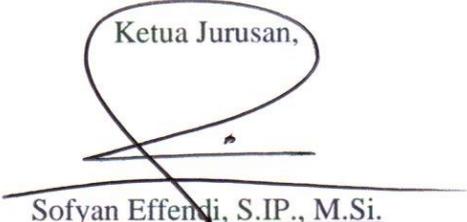


Abdul Halim, S.IP.,M.A

NIP. 199310082020121020

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP.1977051220003121003

ABSTRACT

Indonesia is the largest archipelagic country in the world, this is certainly a potential for Indonesia to become the World Maritime Axis. Reflection on the historical experience of our nation, especially the Palembang Darussalam Sultanate, which is able to utilize and control the potential of the waters as a source of defense and *self-defense of his* territory, Indonesian can use this experience to take advantage of the potential of his waters territory. This research uses the historical approach and is descriptive in nature. The type of data collected from secondary data. The results of this study indicate that The factor of *Geographical Position* allows the South Sumatera waterway to be used as an international sea toll, the factor of *Physical Conformation* can establish an International Port, the factor of *Extent of Territory* Indonesian can apply the concept of an underwater defense system, the factors of *Character of the People of the* and *Number of Population* community can provide support through promotions to support the potential of maritime tourism, and the factor of *Character of Government* role of the government is needed to realize a strengthening system in Indonesian waters, so that Indonesia can become a large and prosperous maritime country.

Keywords: Palembang Darussalam Sultanate, Palembang Darussalam Sultanate War Strategy, World Maritime Axis, Indonesia's Efforts towards World Maritime Axis, Sea Power Theory

Indralaya, April 2022

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.

NIP.197803022002122002

Pembimbing II



Abdul Halim, S.IP., M.A

NIP. 199310082020121020

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 1977051220003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunianya sehingga skripsi ini terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, maka penuln ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Khoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing pertama skripsi penulis. Ibu Nisyak, terimakasih untuk segala kebaikan dan kemurahan hati ibu kepada penulis selama ini, terimakasih untuk bantuan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA. Selaku dosen pembimbing kedua, tetapi jasa dan bantuan bapak paling utama dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih pak untuk seluruh kemudahan dan bantuan bapak baik untuk skripsi ini maupun hal lain diluar skripsi ini, semoga keberkahan dan kebahagiaan bapak selalu dicurahkan Tuhan untuk membalas kebaikan hati bapak kepada kami selama ini.
3. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc. dan Bapak Indra Tamsyah S.Ip., M.Hub.Int. Selaku dosen penguji dalam skripsi, terimakasih bapak ibu untuk insight yang telah diberikan kepada penulis. Sehingga pembahasan dan skripsi ini jauh lebih baik temuannya.
4. Mbak Siska dan Kak Dimas, admin terbaik, terikhlas dan tertulus. Terimakasih mbak, kak, jasa mbak yang membantu penulis selama proses kuliah dan skripsi ini. Semoga kebaikan hati mbak dan kak dibalas Tuhan berkali-kali lipat.
5. Segenap civitas akademika Universitas Sriwijaya terkhusus FISIP UNSRI.
6. Rekan-rekan jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka dicatat oleh Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya tulis ini penulis persembahkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini dapat memberikan banyak manfaat dan mendapatkan ridha Allah SWT.

Indralaya, 1 Juni 2022

Karina Widhya Sukarni

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
INTISARI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kerangka Konseptual	15
2.2.1. Sea Power Theory (Alfred Mahan)	15
2.3. Alur Pemikiran	18
2.4. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Desain Penelitian	20
3.2. Definisi Konsep	20
3.2.1. <i>Sea Power Theory</i>	20
3.2.2. Kesultanan Palembang Darussalam	20
3.2.3. Perang Sungai	21
3.2.4. Poros Maritim Dunia	21

3.3. Fokus Penelitian.....	22
3.4. Unit Analisis	24
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.5.1. Sumber data	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data	25
3.6.1. Wawancara	25
3.6.2. Studi Dokumentasi	25
3.7. Teknik Keabsahan Data	25
3.8. Teknik Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	29
4.1. Sejarah Kemaritiman Indonesia.....	29
4.1.1. Poros Maritim Dunia	31
4.2. Kesultanan Palembang Darussalam.....	33
4.3. Strategi Perang Sungai.....	37
BAB V PEMBAHASAN.....	44
5.1. <i>Geographical Position dan Physical Conformation</i>	44
5.2. <i>Extent of Territory</i>	50
5.3. <i>Character of People</i>	54
5.4. <i>Number of Population</i>	58
5.5. <i>Character of Government</i>	62
BAB VI PENUTUP.....	67
6.1. Kesimpulan	67
6.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	22
Tabel 5.1 Pertumbuhan Penduduk Palembang, 1825-1864.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jalur Laur Lepas, Sungai dan Darat.....	3
Gambar 2.1 Alur Pemikiran.....	18
Gambar 4.1 Para Penguasa Palembang 1455-1823.....	35
Gambar 4.2 Lukisan sosok Sultan Mahmud Badaruddin II.....	36
Gambar 4.3 Gambaran dari Keraton Palembang	37
Gambar 4.4 Peta Perang Sungai tahun 1821 di perairan Sungai Musi	41
Gambar 4.5 Kondisi saat terjadi Perang Sungai antara Kesultanan Palembang Darussalam dan Belanda	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara	75
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, hal ini tentu merupakan potensi bagi Indonesia untuk menjadi Poros Maritim Dunia. Dengan menjadi Poros Maritim Dunia, Indonesia akan menjadi negara maritim yang besar, kuat, dan makmur. Upaya mengembalikan identitas Indonesia sebagai negara maritim dilakukan dengan melakukan pengamanan kepentingan serta keamanan maritim, dan memberdayakan serta meningkatkan potensi maritim (KOMINFO, 2016). Presiden Joko Widodo, ingin mengembalikan semangat dan kekuatan maritim dengan menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Hal ini dapat dikatakan sebagai pencapaian sembilan agenda kerja (Nawacita), terkait pengimplementasian pentingnya sektor maritim bagi Indonesia. Lalu pada konsep Poros Maritim Dunia yang dituliskan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 mengenai Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Dikatakan bahwa Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia ditopang dengan lima pilar utama, yaitu:

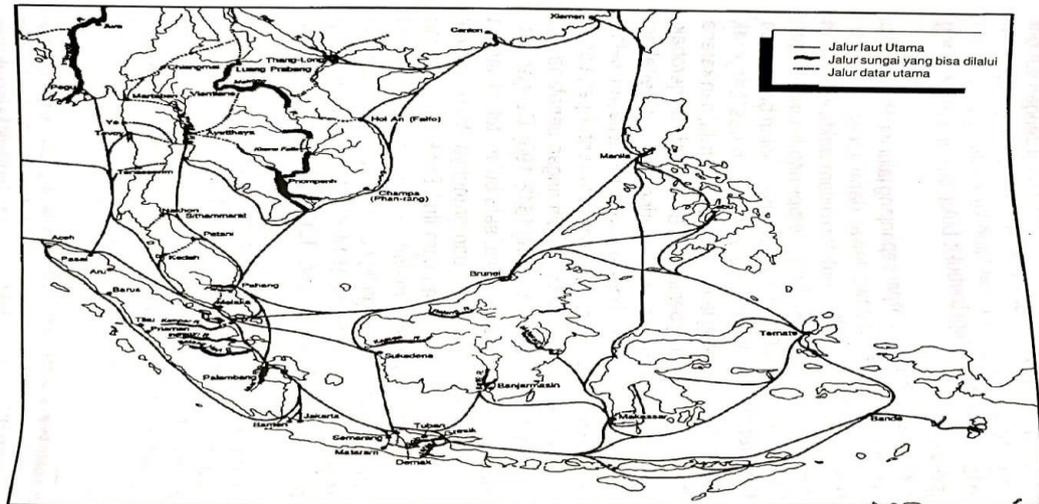
1. Pembangunan kembali budaya maritim Indonesia
2. Komitmen menjaga dan mengelola sumber daya laut dengan fokus membangun kedaulatan pangan laut
3. Komitmen mengembangkan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut
4. Diplomasi maritim yang mengajak semua mitra Indonesia untuk bekerjasama di bidang kelautan, dan
5. Membangun kekuatan pertahanan maritim

Dengan lima pilar tersebut maka yang dimaksud dengan Poros Maritim Dunia adalah menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang besar, kuat, dan makmur melalui

pengembalian identitas Indonesia sebagai bangsa maritim, pengamanan kepentingan dan keamanan maritim, pemberdayaan seluruh potensi maritim demi kemakmuran bangsa, pemerataan ekonomi Indonesia melalui tol laut, dan melaksanakan diplomasi maritim (Hidayat & Ridwan, 2017). Berkaca melalui kejayaan masa lampau dan juga secara historis Palembang merupakan salah satu kawasan yang memegang peranan penting di Nusantara. Terlihat dari perkembangan sejarah, Palembang menjadi salah satu tempat munculnya peradaban besar dan tua di Nusantara. Kerajaan Sriwijaya, merupakan kerajaan yang memiliki kekuasaan besar dan penting di Asia Tenggara (Prof. Drs. Nawiyanto & Dr. Eko Cyrs Endrayadi, 2016). Dengan keadaan demikian keruntuhan Kerajaan Sriwijaya, tidak membuat Palembang kehilangan *powernya*. Setelah mengalami kekosongan dan perpindahan kekuasaan, berdirilah Kesultanan Palembang Darussalam, yang saat itu juga menjadi pusat dan tujuan dagang bangsa-bangsa barat (Akib, 1979).

Letak Sumatera Selatan yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka, menjadikan Palembang tempat yang sangat strategis. Letak geografisnya, memungkinkan Kesultanan Palembang Daarussalam menghubungkan perdagangan internasional dari Asia Timur dan Eropa. Palembang menjadi ibukota Kesultanan Palembang Darussalam dari tahun 1553 hingga 1814 (Zed, 2003), pada masa kejayaannya ini, Palembang menjadi poros penting di perairan Malaka dan Pantai Utara Jawa. Penulis Inggris, Marsden menceritakan bahwa pada saat itu Palembang memiliki pelabuhan besar yang sangat ramai (wawancara,2021). Pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin I, Kota Palembang dirancang menjadi suatu kota yang modern. Kesultanan Palembang Darussalam berdiri sebagai pusat politik yang memiliki kekuatan besar, selain itu Sultan Mahmud Badaruddin I juga berhasil membangun kekuatan armada perairan guna menjaga keamanan perdagangan maritim di jalur Selat Malaka (Hanafiah, 1989). Kejatuhan Istanbul pada tahun 1453 M, membuat bangsa-bangsa Barat mulai mencari sumber pemasok rempah lain, sebab kejatuhan

Istanbul ini menutup “Jalan Sutera” dan memutus hubungan Timur (Asia) dan Barat (Eropa). Sehingga pada tanggal 23 Juni 1596 M, kapal-kapal Belanda yang pertama kali datang ke Indonesia, mendarat di Pelabuhan Banten dibawah Komando Cornelis de Houtman. Sejak saat itu Belanda mulai melakukan hubungan diplomasi dan melakukan perdagangan-perdagangan dengan kerajaan-kerajaan yang ada.



Laut lepas, sungai dan jalan darat

Peta 4 Jalur laut lepas, sungai dan darat

Gambar 1.1 Jalur Laur Lepas, Sungai dan Darat

Gambar diatas merupakan jalur masuk yang digunakan oleh Belanda saat memasuki kawasan Nusantara, Sumatera adalah tempat pertama sekaligus terakhir di Asia Tenggara yang ditemukan dunia perjalanan internasional. Sumatera dianggap seperti titik-titik masuk maritim ke Asia bagian timur, Sumatera menjadi tempat pertama di bidang pelayaran (Reid, Sumatera Tempo Doeloe dari Marco Polo sampai Tan Malaka, 2010, hal. xiii). Daya tarik terbesar munculnya perdagangan internasional secara besar-besaran itu adalah ketersediaan rempah-rempah, berupa cengkeh (*Syzygium aromaticum*), lada (*Piper nigrum*), dan pala (*Myristica fragrans*), di beberapa kawasan Asia, termasuk Nusantara. (Reid, Dari Ekspansi Hingga Krisis : Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara 1450-1680, 1999, hal. 12).

Belanda dengan membentuk perusahaan dagang swasta, menjadi kekuatan kapitalis pertama di dunia. Apalagi, ketika perusahaan dagang ini memainkan peran politik ekonominya, dengan sistem monopoli di kawasan penghasil rempah-rempah di Banda pada tahun 1621, kemudian meluas ke wilayah lain di Nusantara (Catatan: monopoli timah di Palembang mulai tahun 1659, setelah VOC membumihanguskan Keraton Palembang (Reid, Dari Ekspansi Hingga Krisis II, 1999, hal. 17-18). Pada tahun 1658, Belanda datang ke perairan Sungai Musi. Kapal-kapal Kompeni Belanda dari Batavia (sekarang Jakarta) yang dipimpin Cornelisz Ockerse. Kedatangan mereka ke Palembang bertujuan untuk menjalin hubungan bilateral antar keduanya dan membuat kontrak dagang antara Kompeni Belanda dan Kerajaan Palembang (Akib, 1979).

Saat Belanda kembali ke Palembang, setelah pendudukan Inggris selama lima tahun (1811-1816), Belanda mengutus wakilnya yang bernama Klaas Heynis sebagai residen di Kesultanan Palembang Darussalam. Klaas Heynis tidak mampu mengatasi kekacauan yang terjadi akibat peralihan kekuasaan dan perubahan kebijakan yang terjadi di Palembang, sehingga Belanda mengirim orang yang lebih cakap, yaitu Muntinghae (ANRI, 1819). Muntinghae membuat kebijakan membagi wilayah Palembang dengan tujuan untuk memulihkan keamanan, gagasan tersebut disambut baik oleh Sultan Mahmud Badaruddin II. Sedangkan adik dari Sultan Mahmud Badaruddin II yaitu Sultan Najamuddin II yang juga memiliki kekuasaan untuk sebagian wilayah Kesultanan menolak usulan tersebut, dan meminta bantuan pada Inggris yang saat itu berada di Bengkulu. Raffles, yang saat itu memimpin Inggris mengirim bantuan dari Bengkulu, tentu hal ini menyebabkan bentrok antara Belanda dan Inggris. Krisis ini berakhir dengan dikembalikannya bala bantuan Inggris, dan berdampak dengan dibuangnya Sultan Najamuddin II. Hal tersebut membuat Sultan Mahmud Badaruddin memegang kekuasaan penuh atas seluruh daerah Kesultanan Palembang Darussalam (ANRI, 1819).

Sayangnya, meskipun Sultan Mahmud Badaruddin II memiliki hak penuh atas seluruh wilayah Kesultanan Palembang Darussalam, kekuasaannya tetap terbatas, karena Muntinghae malah menguasai wilayah yang lebih luas. Ketika Muntinghae pergi ke daerah *uluhan* untuk mengusir Inggris yang masih berada disana, hal tersebut memberikan peluang bagi Sultan Mahmud Badaruddin II untuk mempersiapkan rencana pelepasan diri dari pengaruh Belanda (ANRI, 1819). Sultan Mahmud Badaruddin II membuat strategi dan melakukan persiapan, dimulai dari memasang meriam-meriam dan peluru mulai dari Sungsang hingga pulau Kemaro dipasang 60 meriam, *Rakit Api* (rakit-rakit kecil yang dibakar) yang akan dihanyutkan dan membakar kapal milik Belanda, membuat benteng di Sungsang (dua kubu seluas bangunan berkisar 15.24 meter hingga 22.86 meter), benteng di Pulau Keramat, benteng di Pulau Salanama, Pulau Kemaro (pada bagian tenggara benteng ini disiapkan 12 lobang meriam), Plaju dan benteng buatan ditengah Sungai Musi. (Akib, 1979)

Sedangkan pertahanan yang dibangun di daratan dibangun pagar-pagar yang tinggi dan kokoh yang ditutupi pohon-pohon besar dan rindang. Pertahanan lainnya adalah, dengan memasang *cagak* atau tonggak-tonggak pada kedalaman 24,4 meter yang ditancapkan di Sungai Musi, pertahanan semakin lengkap dengan disiagakannya kapal-kapal persenjataan, dan kapal tiga tiang. Kayu-kayu dihanyutkan di sungai guna mempersulit pergerakan kapal musuh ketika memasuki perairan Sungai Musi, pendangkalan juga dilakukan dengan menimbun beberapa ruas wilayah sungai dengan pasir (Akib, 1979). Hingga pada September 1819, ketika Belanda memasuki perairan Sungsang Belanda mulai kesulitan melakukan pelayaran, sebab dihadapkan dengan kayu-kayu besar yang mengapung yang membuat armadanya sulit bergerak. Tak henti disitu, rakit-rakit api datang menghantam dan membakar kapal serta perahu-perahu ekspedisi Belanda. Situasi ini juga disulitkan dengan kondisi Palembang yang memiliki suhu panas yang mendera orang-orang Belanda.

Beberapa titik sungai yang sudah ditimbun juga menyulitkan kapal-kapal Belanda, akibatnya dari kurun waktu 21 September hingga 11 Oktober 1819 Belanda sudah banyak mengalami kerugian, lima orang meninggal dan sebelas orang sakit. Dengan keadaan demikian, Belanda sudah mengalami kerugian yang besar padahal perang belum dimulai (ANRI, 1819).

Sudah sejak dahulu Nusantara sudah mahsyur terkenal sebagai poros maritim yang kuat, selain karena bentuk negara yang merupakan negara kepulauan, letak geografisnya yang berada diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia serta diantara Benua Asia dan Australia membuat Indonesia sangat strategis. Dewasa ini, Indonesia belum mampu sepenuhnya memanfaatkan potensi kekuatan perairan khususnya kekuatan lautnya. Indonesia perlu melakukan pendekatan strategis agar Indonesia menjadi negara maritim yang kuat serta berdaulat. Dengan merefleksikan pengalaman sejarah bangsa kita, khususnya Kesultanan Palembang Darussalam yang mampu memanfaatkan dan mengontrol potensi perairan menjadi sumber pertahanan dan *self defense* teritorinya, dan berhasil masa kejayaannya. Lalu sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yaitu salah satu program NAWACITA Presiden RI Joko Widodo, yang menginginkan terwujudnya Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Maka dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji bagaimana Strategi Perang Sungai Oleh Kesultanan Palembang Darussalam dapat dijadikan acuan pemanfaatan potensi perairan demi terwujudnya Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia.

1.2. Rumusan Masalah

Pembahasan ini berfokus pada perefleksian strategi perang yang digunakan oleh Kesultanan Palembang Darussalam guna memahami proses historis pertahanan perairan saat itu, agar menjadi kajian pemanfaatan potensi perairan untuk mencapai cita-cita

Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Atas pertimbangan serta penjelasan yang tertulis dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana Strategi Perang Sungai Oleh Kesultanan Palembang Darussalam Dapat Dijadikan Acuan Pemanfaatan Potensi Perairan Untuk Menuju Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Agar dapat dijadikan acuan dalam menggapai cita-cita Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia, melalui kajian Strategi Perang Sungai Oleh Kesultanan Palembang Darussalam.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis

Menjadi bahan observasi untuk penelitian selanjutnya maupun penelitian serupa dan juga besar harapan saya agar penelitian ini akan menjadi acuan serta sumber informasi bagi peneliti lainnya dalam kasus yang serupa.

1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis

Memberikan pemahaman bagaimana sebuah kerajaan di Indonesia melindungi kedaulatan wilayahnya, terkhususnya upaya yang dilakukan oleh Kesultanan Palembang Darussalam dalam melakukan hal tersebut dan refleksinya dalam menggapai Indonesia menjadi Pusat Maritim Dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Abdullah, Y. (2020, November 20). *Polairud Sumsel tingkatkan Pengamanan Perairan Pesisir*. Dipetik Desember 13, 2021, dari m.antaranews.com.
- Abdurrahman, D. (2011). *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Agastia, G., & Perwita, A. (2015). Jokowi's Maritime Axis: Change and Continuity of Indonesia's Role in Indo-Pacific. *Journal of ASEAN Studies* , 32-41.
- Akib, R. H. (1979). *Sejarah Perjuangan Sri Sultan Mahmoed Baderedin II* . Palembang: Pemerintah Kota Madya Palembang .
- ANRI. (1819). *Dagverhall Wegens de Expeditie na Palembang* . Jakarta: Bundel Palembang No.66.10.
- ANTARA. (2021, Januari 4). *Membangun Kekuatan Pertahanan Unggul dan Sustainable dari bawah Laut*. Dipetik Desember 5, 2021, dari [m.antaranews.com](https://m.antaranews.com/berita/1926704/membangun-kekuatan-pertahanan-unggul-dan-sustainable-dari-bawah-laut): <https://m.antaranews.com/berita/1926704/membangun-kekuatan-pertahanan-unggul-dan-sustainable-dari-bawah-laut>
- Astawa, I. B. (2012). *Geografi Politik*. Singaraja: Fakultas Ilmu Sosial Undiskha.
- Badaruddin, t. p.-h. (1980). *Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II*. Palembang: Pemerintah Kota Madya Palembang.
- Boomgard, P. (2007). *A World of Water*. Leiden: KITLV Press 1.
- Broek, J. (1942). *Economic Development of the Netherlands Indies*. New York: Institute of Pacific Relations.
- Faille, P. d. (1971). *Dari Zaman Kesultanan Palembang*. Bharatara.
- Farida, D. (t.thn.). Perang Palembang dan Benteng-Benteng Pertahanannya (1819-1821). *Seminar Nasional "Palembang Masa Lalu, Kini dan Masa Depan"* .
- Hanafiah, D. (1989). *Kuto Besak: Upaya Kesultanan Palembang menegakkan Kemerdekan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Hidayat, S., & Ridwan. (2017). Kebijakan Poros Maritim Dan Keamanan Nasional Indonesia: Tantangan Dan Harapan. *Penelitian Hukum De Jure 17* , 108-121.
- Indonesia, D. N. (t.thn.). *KEK Tanjung Api Api*. Dipetik Desember 4, 2021, dari kek.go.id: <https://kek.go.id/kawasan/KEK-Tanjung-Api-Api>
- Jayo, R. M. (1830). *Buku Catatan Sejarah*.
- Kadar, A. (2015). Pengelolaan Kemaritiman Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia . *Jurnal Keamanan Indonesia 1(3)* , 438-439.

- KOMINFO. (2016, Oktober 18). *Menuju Poros Maritim Dunia*. Dipetik November 24, 2021, dari www.kominfo.go.id: https://www.kominfo.go.id/content/detail/8231/menuju-poros-maritim-dunia/0/kerja_nyata
- Kusnadi. (2021, Januari 1). *infopublik.id*. Dipetik Desember 6, 2021, dari Penduduk Palembang terpadat di Sumsel: <http://infopublik.id/penduduk-palembang-terpadat-di-sumsel>
- Kusumawardhani, D., & Fatkurrohman. (2011). Strategi Raja Hasan II Mempertahankan Sahara Barat (1961-1999). *Ilmu Hubungan Internasional Universitas Gajah Mada* .
- Muljana, S. (1981). *Kuntala, Sriwijaya, dan Swarnabhumi*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Mulya, L. (2013). Postur Maritim Indonesia: Pengukuran Melalui Teori Mahan. *Lembaran Sejarah, Vol.10, No.2* .
- N, M. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nainggolan, P. P. (2015). Kebijakan Poros Maritim Dunia Joko Widodo dan Implikasi Internasionalnya.
- Patmasari, T. (2017). Perkembangan Teritorial, Yuridiksi Kelautan dan Status Batas Maritim Indonesia dengan Negara Tetangga. *Jurnal Abad Vol. 1 No.2* .
- Pradhani, S. I. (2017). Sejarah Hukum Maritim Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit dalam Hukum Indonesia Kini. *Lembaran Sejarah vol. 13 No.2* , 186-203.
- Prof. Drs. Nawiyanto, M. P., & Dr. Eko Cyrs Endrayadi, M. H. (2016). *Kesultanan Palembang Darussalam: Sejarah dan Warisan Budayanya*. Jember: Tarutama Nusantara.
- (1999). Dalam A. Reid, *Dari Ekspansi Hingga Krisis II* (hal. 12). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Reid, A. (1999). *Dari Ekspansi Hingga Krisis : Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara 1450-1680*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Reid, A. (1999). Dari Ekspansi Hingga Krisis II. Dalam A. Reid, *Dari Ekspansi Hingga Krisis II* (hal. 12). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Reid, A. (1999). *Dari Ekspansi Hingga Krisis II*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Reid, A. (1999). *Dari Ekspansi Hingga Krisis: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara 1450-1680 Jilid II*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Reid, A. (2010). Sumatera Tempo Doeloe dari Marco Polo sampai Tan Malaka. Dalam A. Reid, *Sumatera Tempo Doeloe dari Marco Polo Sampai Tan Malaka* (hal. XXI). Jakarta : Komunitas Bambu.
- Ricklef, J. (2013). *Sejarah Asia Tenggara*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Royen, J. V. (1927). *De Palembangse Marga En Haar Grond-En Watterechten*.
- S, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S, S. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

- Samsudin, S., Dr. Wahyu Rizky Andhifani, S. M., & Adhitya Rol Asmi, M. (2021). *Dokumen Tertulis Ketatanegaraan Kedatuan Sriwijaya dan Palembang Darussala*. Palembang: Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Sasongko, A. (2019, November 11). *Kota Palembang Optimis Sektor Pariwisata Tumbuh*. Dipetik Desember 2020 14, dari m.republika.co.id.
- Schmidt, B. C. (1998). Lessons from the Past: Reassessing the Interwar Disciplinary History of International Relations. *International Studies Quarterly* 42 , 433-459.
- Sevenhoven, J. V. (1971). *Lukisan Tentang Ibu Kota Palembang*. Jakarta: Bhratara Djakarta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, S. T. (2018). Paradigma Maritim dalam Membangun Indonesia: Belajar dari Sejarah. *Lembaran Sejarah vol.12 No. 2* , 81-108.
- Syarofie, Y. (2009). *Bidar Cermin Filosofis Budaya Tepian Sungai*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan.
- Tuathail, G. O. (1996). *Critical Geopolitics: The Politics Of Writing Global Space*.
- Tuathail, G. O., Dalby, s., & Routledge, P. (1998). *The Geopolitics Reader*. London: Routledge.
- UI, H. F. (2021, oktober 17). *Polemik Masalah Ilegal Fishing di Indonesia*. Dipetik desember 5, 2021, dari law.ui.ac.id: <https://law.ui.ac.id/v3/polemik-masalah-illegal-fishing-di-Indonesia/>
- Wargadalem, F. R. (2017). *Kesultanan Palembang Dalam Pusaran Konflik (1804-1825)*. Jakarta: Gramedia.
- Yani, Y. M., & Montratama, I. (2015). Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia: Suatu Tinjauan Geopolitik. *Jurnal Pertahanan Agustus, Vol. 5 No.2* .
- Yuwono, I. D. (2014). *Janji-janji Jokowi-JK*. Jakarta: Media Pressindo.
- Zed, M. (2003). *Kepialangan Politik dan Revolusi: Palembang 1900-1950*. Jakarta: LP3ES.
- Zug, S. (2010). *The Gift of Water*. Berlin: Lit Verlag.